



## PEMBUATAN VIDEO PRODUK UNGGULAN DESA SEBAGAI MEDIA PROMOSI DESA JATILUWIH DI KABUPATEN TABANAN, BALI

Dinar Sukma Pramesti

Manajemen Perhotelan, Politeknik Internasional Bali

e-mail: dinar.pramesti@pib.ac.id

Received: 21/06/2024    Revised: 25/06/2024    Accepted: 27/06/2024

### ABSTRACT

*Bali International Polytechnic conducts various training series to develop high quality products in Jatiluwih village. These trainings were carried out by raising the potential of Jatiluwih's natural resources, involving the village community and members KUBE Saraswati. The training activity was made in the form of a Jatiluwih product development video as well as being used as a product promotion for Jatiluwih village. The implementation of this activity was carried out in the Jatiluwih Village, Tabanan Regency, Bali Province. This activity had been held from January to May 2023. The videos of the training activities cover the opening ceremony, various trainings such as developing KUBE Saraswati, making food products that made from brown rice, making booklets and pamphlets as promotional media, making drinks that made from brown rice and Jatiluwih herbs. It is hoped that through this video, Jatiluwih Village products will be better known by tourists, both domestic and foreign tourists.*

*Keyword: Promotion Video, Jatiluwih Featured Product, Community Service*

### ABSTRAK

Politeknik Internasional Bali melakukan berbagai rangkaian pelatihan untuk mengembangkan produk unggulan di desa Jatiluwih. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan dengan mengangkat potensi sumber daya alam Jatiluwih, melibatkan masyarakat desa dan anggota KUBE Saraswati Jatiluwih. Kegiatan pelatihan tersebut dibuatkan dalam bentuk video pengembangan produk Jatiluwih sekaligus dijadikan promosi produk desa Jatiluwih. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Waktu yang ditentukan yaitu mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2023. Video kegiatan pelatihan mencakup acara pembukaan, berbagai pelatihan seperti pengembangan KUBE Saraswati, pembuatan produk makanan berbahan beras merah, pembuatan *booklet* dan *pamphlet* sebagai media promosi, pembuatan minuman berbahan dasar beras merah dan herbal Jatiluwih. Diharapkan melalui video ini, produk Desa Jatiluwih akan lebih dikenal oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Kata Kunci: Video Promosi, Produk Unggulan Jatiluwih, Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Bali terkenal sebagai daerah pariwisata. Pariwisata dikembangkan di Bali karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyumbangkan devisa, mengembangkan wilayah dan menciptakan lapangan kerja. Pariwisata di Bali juga berperan dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya (Pramesti, 2022). Pariwisata di Bali umumnya menyajikan daya tarik wisata budaya dan keindahan alam. Salah satu hal yang juga menarik wisatawan untuk mengunjungi Bali adalah sistem pertaniannya, selain terdapat persawahan yang berbentuk terasering, terdapat juga sistem pertanian tradisional yang disebut *subak* (Budiadnyani et al., 2019). Bulan Juni tahun 2012, UNESCO menetapkan Bali melalui *subak* yang dimilikinya sebagai warisan budaya dunia dengan label *Lanskap* budaya Bali: Sistem *subak* sebagai manifestasi filosofi *Tri Hita Karana* (Widari, 2015). Dalam penetapan *subak* sebagai warisan budaya dunia, maka perhatian wisatawan tertuju pada kawasan persawahan luas di Desa Jatiluwih.

Desa Jatiluwih terletak di Bali bagian barat, tepatnya di kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Banyak wisatawan datang mengunjungi desa Jatiluwih karena ingin melihat potensi keindahan sawah dan sistem pertanian *subak* (Pangestika et al., 2019). Namun, pariwisata di desa Jatiluwih tidak berpihak kepada petani dan masyarakat. Petani dan masyarakat hanya dijadikan objek pariwisata (Dewi, 2013). Penelitian Prasiasa (2016) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa Jatiluwih masih kurang. Penelitian Subadra & Nadra (2006) mengungkapkan bahwa masyarakat di desa Jatiluwih sebenarnya selain bertani, ada juga yang memiliki usaha, namun hanya sedikit yang berhubungan langsung dengan industri pariwisata.

Desa wisata Jatiluwih memiliki kelompok yang bernama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Saraswati. KUBE Saraswati beranggotakan masyarakat desa Jatiluwih yang mengembangkan produk makanan, minuman maupun kerajinan yaitu beras merah, jajanan tradisional seperti *laklak*, *lukis*, *klepon* dan kue Bali lainnya. Produk minuman yang dijual yaitu berupa kopi baik berupa biji kopi maupun bubuk kopi.

Secara jelas dinyatakan dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 bahwa pembangunan wilayah pedesaan diupayakan untuk memperhatikan potensi lokal yang dimiliki didukung namun perlu pengembangan teknologi tepat guna dan inovasi-inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun sayangnya masyarakat belum mampu mengembangkan atau berinovasi sehingga produk yang dijual menjadi produk unggulan yang khas yang hanya bisa ditemui di desa Jatiluwih. Padahal dalam pengembangan desa Jatiluwih sebagai desa wisata, penting bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dan turut serta mempromosikan pariwisata di daerahnya untuk nantinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Menurut penelitian Yudanto et al (2019), desa membutuhkan produk unggulan untuk mendongkrak peluang kerja yang ada di pedesaan, meningkatkan

daya beli, mengurangi tingkat kemiskinan di desa, memudahkan desa menuju akses pasar dan meminimalisir berbagai hambatan yang selama ini dihadapi warga dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi desa. Selama ini, dalam hal akses pasar, masyarakat biasanya masih mengandalkan metode *word of mouth*, sehingga produk buatannya belum bisa dikenal masyarakat secara luas. Padahal secara rasa dan kualitas, produk yang dihasilkan mampu untuk bersaing di pasar. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan beberapa media online sebagai alternatif dalam menggaet pasar.

Produk unggulan dari desa membutuhkan intervensi yang kuat untuk dapat mencapai daya saing baik ditingkat lokal, regional, nasional bahkan sampai ke internasional (global). Intervensi dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak yang memiliki kemampuan dalam mendukung pengembangan daya saing sehingga semuanya dapat saling bersinergi melalui pendekatan *pentahelix* yaitu melibatkan akademisi, bisnis, komunitas, Pemerintah, dan media untuk berkolaborasi (Purbantara et al., 2021). Melihat fenomena ini, Politeknik Internasional Bali sebagai akademisi vokasional di bidang pariwisata melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa melaksanakan berbagai rangkaian pelatihan untuk mengembangkan produk unggulan di desa Jatiluwih. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan dengan mengangkat potensi sumber daya alam Jatiluwih, melibatkan masyarakat desa dan KUBE Saraswati. Kegiatan pelatihan tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk video yang dijadikan media promosi produk desa Jatiluwih.

## **IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH**

Desa wisata Jatiluwih selama ini hanya mengandalkan keindahan sawah dan sistem pertanian *subak*, padahal potensi sumber daya alam juga sudah diolah dan dijual masyarakat, namun belum ditujukan untuk mendukung pariwisata. Produk yang dijual hanya berupa beras, kopi dan aneka kue tradisional. Semua produk tersebut tidak memiliki ciri khas sehingga dapat menjadi produk unggulan untuk mendukung pariwisata di desa Jatiluwih. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan produk desa Jatiluwih sehingga mampu mendukung pariwisata di jatiluwih dan menambah perekonomian masyarakat setempat. Produk-produk tersebut juga perlu di promosikan salah satunya dengan menggunakan video promosi.

Menurut Morgana et al (2019), salah satu aspek yang mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan desa wisata adalah aspek promosi, sehingga melalui video ini, diharapkan desa Jatiluwih dan produk unggulannya akan lebih dikenal oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Permana & Wirayani (2021) juga mengungkapkan bahwa melalui video promosi, masyarakat dan wisatawan akan memperoleh informasi yang luas mengenai suatu desa wisata sehingga pendapatan desa dan pariwisata di desa tersebut bisa lebih maju dan berkembang. Berdasarkan hal tersebut maka, artikel

ini membahas terkait dengan pembuatan video produk unggulan desa sebagai media promosi desa wisata Jatiluwih.

### **TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang wajib dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berbentuk pelatihan pengembangan produk dan pembuatan video promosi produk unggulan desa Jatiluwih. Adapun manfaat dari adanya video ini yaitu untuk mempromosikan desa Jatiluwih dan produk unggulan yang dikembangkan dari hasil pelatihan. Bagi dosen dan mahasiswa kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya berkontribusi dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi masyarakat khususnya terkait dengan masalah pengembangan pariwisata di desa dan pemberdayaan masyarakat.

### **KETERKAITAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selaras dengan kewajiban perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk berpartisipasi dalam bidang keilmuan dan kepakarannya dalam menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan PKM ini juga mengacu pada target pemerintah yakni Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia dalam memajukan perekonomian masyarakat dengan bantuan pelatihan dan pembuatan video promosi.

### **METODE DAN MATERI KEGIATAN**

Dalam proses pengidentifikasi masalah, dilakukan observasi serta melakukan proses wawancara kepada pengelola Desa Jatiluwih, Pembina KUBE Saraswati, Kepala Desa/*Perbekel* desa Jatiluwih, Perwakilan masyarakat desa Jatiluwih. Hasil dari identifikasi adalah hingga saat ini belum adanya produk unggulan desa Jatiluwih dan media video informasi yang mempromosikan produk unggulan Jatiluwih. Sehingga hal tersebut mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan membuat produk unggulan dan membuat video terkait dengan pelatihan dan produk unggulan desa Jatiluwih yang merupakan hasil dari kegiatan pelatihan. Tahapan dalam pembuatan video adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pembuatan Video  
(Sumber, Olah Data Tim, 2023)

Pengumpulan data tahap kedua setelah melakukan proses identifikasi, adalah melakukan pengumpulan data secara primer yang nantinya digunakan sebagai data dan bahan dalam proses perancangan video promosi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada pengelola daya tarik wisata Jatiluwih yang nantinya data tersebut akan digunakan dalam proses perancangan video serta menentukan potensi yang hendak dikembangkan dan nantinya akan ditampilkan dalam video promosi.

Perancangan video promosi dilakukan melalui tiga proses, meliputi pra produksi, dalam proses ini dirancang ide cerita, konsep, *storyline*, *treatment*, dan *storyboard*. Setelah itu dalam proses produksi dilakukan *shooting* dan *recording* sesuai dengan *storyboard* yang ada beserta narasi yang dibutuhkan. Proses terakhir adalah pasca produksi, dalam proses ini dilakukan *editing* pada video dan *sound editing*. Pengambilan video dilakukan di *wantilan* DTW Jatiluwih. Pengambilan gambar dilakukan secara natural yaitu kegiatan KUBE Saraswati dalam membuat produk unggulan desa Jatiluwih.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembuatan video dilakukan dengan menggabungkan dokumentasi PKM yang telah dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023 di desa Jatiluwih. Pelaksanaan kegiatan PKM di Jatiluwih yang berupa pembuatan video promosi produk unggulan Desa Jatiluwih ini dilakukan oleh tim Politeknik Internasional Bali yang menguasai bidang videografi. Detail video ini melingkupi, sebagai berikut.

- a) Pembukaan yang dibuka oleh Ketua LPPM PIB yaitu Dinar Sukma Pramesti, S.T.,M.T; Ketua Forkom Dewi yaitu I Made Mendra Astawa, S.Tr.Par; Kepala Desa atau *Perbekel* Desa Jatiluwih yaitu I Nengah Kartika, S.Sos dan Pembina KUBE Saraswati yaitu Dra. Driana Rika Rona. Dalam pembukaan ini setiap pembicara menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan harapannya semoga kegiatan ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan KUBE Saraswati dan memajukan DTW Jatiluwih melalui pengembangan produk unggulan berbahan dasar beras merah Jatiluwih, rempah dan kopi Jatiluwih.



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

- b) Terdapat berbagai kegiatan pelatihan yang ditampilkan pada video yaitu 1) pelatihan pengembangan KUBE Saraswati, 2) pelatihan pembuatan teh celup beras merah Jatiluwih, 3) pelatihan pembuatan kerupuk ampas teh beras merah, 4) pelatihan pembuatan *booklet* dan *pamphlet* sebagai media promosi, 5) pelatihan pembuatan minuman kopi dengan *brand celepuk* dalam kemasan siap saji, 6) Pelatihan pembuatan *drip coffee* Jatiluwih, 7) Pelatihan pembuatan minuman *Chai tea* berbagai dasar beras merah, 8) Pelatihan pembuatan minuman kekinian *Milk tea boba* dan *telang tea boba* berbahan dasar beras merah Jatiluwih, 9) Pelatihan pembuatan minuman herbal kunyit *Blossom* dan *Telang tea*, 10) Pelatihan pembuatan *cookies*, bolu dan *rengginang* berbahan dasar beras merah Jatiluwih.

Pelatihan pengembangan KUBE Saraswati dibawakan oleh I Gusti Ayu Ari Agustini, SST.Par., M.M. Dalam cuplikan video ditampilkan kegiatan ketika narasumber menyampaikan pentingnya pelatihan peningkatan kemampuan anggota KUBE Saraswati untuk mendukung kemajuan DTW Jatiluwih melalui pengembangan produk unggulan yang juga sekaligus dapat menambah penghasilan bagi anggota KUBE Saraswati.



**Gambar 3.** Pelatihan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Cuplikan video selanjutnya yaitu tentang pelatihan pembuatan teh celup beras merah Jatiluwih yang dibawakan oleh Heru Pramudia S.ST.Par., M.Sc. Pelatihan ini penting karena selama ini KUBE Saraswati dan masyarakat sekitar hanya menjual produk teh beras merah yang tidak siap saji atau masih perlu pengolahan lebih lanjut, sehingga penting diberikan inovasi memuat teh beras merah menjadi teh celup yang lebih mudah disajikan, praktis dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.



**Gambar 4.** Pelatihan Pembuatan The Celup Beras Merah Jatiluwih  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Selanjutnya ditampilkan video terkait kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan ampas teh beras merah menjadi kerupuk ampas teh beras merah. Pelatihan ini dibawakan oleh Billy Tanius S.ST.Par., M.Par.



**Gambar 5.** Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ampas Beras Merah  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Video pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan *booklet* dan *pamphlet* sebagai media promosi yang dibawakan oleh narsumber I Wayan Adi Pratama S.ST.Par.,M.Par. Dalam video kegiatan ini, anggota KUBE diajarkan cara membuat *booklet* dan *pamphlet* untuk pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat Jatiluwih.



**Gambar 6.** Pelatihan Pengembangan Promosi Produk  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Tak hanya beras merah, Jatiluwih juga memiliki produk khas yaitu kopi dan rempah-rempah. Dalam video juga ditampilkan kegiatan pelatihan pembuatan minuman kopi siap saji yang dibawakan oleh narasumber Ketut Wibawa S.S.,M.M dan pelatihan pembuatan *drip coffee* Jatiluwih oleh Victor Bangun Mulia B. Sc, M.B.A. Kopi *Celepuk* merupakan merek kopi yang dihasilkan oleh DTW Jatiluwih dan belum dipasarkan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan alternatif pengemasan produk kopi, tidak hanya dijual dalam bentuk bubuk atau biji kopi, tetapi juga dijual dalam bentuk siap saji yang dapat langsung dinikmati oleh pengunjung ataupun kopi *drip* yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.



**Gambar 7.** Pelatihan Pembuatan minuman kopi  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Terdapat juga cuplikan video pelatihan pembuatan minuman *Chai tea* oleh Rimalinda Lukitasari, S.S.,M.Par dan *Milk Tea* Boba oleh Sri Damayanti, S.Pd., M.Pd. Kedua minuman ini merupakan minuman kekinian yang saat ini sedang menjadi *trend* di kalangan anak muda. Dalam video pelatihan juga ditampilkan saat anggota KUBE ikut serta dalam membuat boba berbahan dasar beras merah. Selain minuman berbahan dasar beras merah, juga dilaksanakan pelatihan membuat minuman berbahan dasar rempah yang banyak ditemui di desa Jatiluwih seperti kunyit dan bunga telang oleh Ketut Wibawa S.S.,M.M. Salah satu anggota KUBE diajak untuk langsung mencoba membuat minuman herbal tersebut dan langsung berinteraksi dengan anggota KUBE lainnya.



**Gambar 8.** Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Terakhir adalah pengambilan video pada saat pelatihan pembuatan kue kering/ *cookies*, bolu dan *rengginang* berbahan dasar beras merah oleh Ni Luh Kadek Laksmi Wulandani, S.Par., M.Tr.Par. Dalam pelatihan ini, anggota KUBE diajak langsung untuk terlibat dan berinteraksi dengan narasumber untuk pembuatan kue berbahan dasar tepung beras.



**Gambar 9.** Pelatihan Pembuatan Cookies, Bolu dan Rengginang  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

## HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu berupa video singkat berdurasi 1 menit 37 detik. Video tersebut menampilkan berbagai kegiatan pelatihan yang dilaksanakan team dosen dan mahasiswa Politeknik Internasional Bali dan produk-produk yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Hasil akhir video diunggah di sosial media *Instagram*, *youtube* dan *facebook* Politeknik Internasional Bali dan desa Jatiluwih.

Melalui video ini, diharapkan selain sebagai dokumentasi kegiatan pelatihan, juga dapat digunakan sebagai media promosi untuk daya tarik wisata Jatiluwih sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan bertambah. Dalam perancangan video promosi ini, penulis telah berhasil mendesain, yang dimulai dari pengonsepan, produksi, hingga menghasilkan luaran berupa video promosi.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul 'Pembuatan Video Produk unggulan Desa Sebagai Media Promosi Desa Wisata Jatiluwih di Kabupaten Tabanan, Bali' ini, masyarakat diharapkan dapat memahami bagaimana video promosi dapat mempengaruhi marketing produk unggulan masyarakat Desa Wisata Jatiluwih. Walaupun belum terlihat dampak yang dirasakan secara langsung yaitu peningkatan jumlah penjualan, melalui pembuatan video ini masyarakat memiliki video dengan materi pelatihan untuk melakukan promosi produk hasil inovasi dan kreasi produk kepada wisatawan yang berkunjung ke DTW Jatiluwih. Guna mensiasati perkembangan teknologi dan informasi, anggota KUBE perlu juga diberikan pelatihan untuk membuat video promosi dengan menggunakan media telpon genggam/HP, sehingga bisa turut membantu dalam mempromosikan DTW Jatiluwih.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Internasional Bali atas dukungan finansial yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih. Dukungan ini memainkan peran penting dalam pelaksanaan proyek pembuatan video promosi yang bertujuan untuk mengangkat dan mempromosikan potensi wisata Desa Jatiluwih.

Kontribusi Politeknik Internasional Bali dan Desa Jatiluwih tidak hanya memperkuat upaya kami dalam memperkenalkan keindahan dan kekayaan budaya Desa Jatiluwih kepada masyarakat luas, tetapi juga berperan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut. Kami berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kedua belah pihak serta masyarakat Desa Jatiluwih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiadnyani, N. P. W., Suastini, L. E. P., Andani, P. K. M., Yani, N. D. K., Wiratama, K. B., & Artana, W. J. (2019). Mengidentifikasi Pencatatan Aktiva Tetap Pada Subak Babakan Dan Subak Tambahan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jinah.v9i1.19924>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Jiwa Permana, A. A., & Wirayani, M. P. (2021). Media Promosi untuk Membantu Promosi Desa Wisata. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 231. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.37235>
- Morgana, D. A., H, S. R., Bilankawa, F., Ramadhian, A., Rahmat, N., & Candra, A. (2019). Strategi Video Kreatif Melalui Media Sosial. *Jurnal CAPTURE*, 10(2 Juli), 1–12.
- Pangestika, R. S., Wicaksono, A. D., & Sari, N. (2019). Daya Dukung Lingkungan Wisata Subak Jatiluwih di Desa Jatiluwih Kabupaten Tabanan. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(1 Januari), 39–48.
- Pramesti, D. S. (2022). Pelatihan pembuatan dekorasi pada akomodasi wisata homestay di desa Bongan. *Jurnal Lentera Widya*, 3(2), 66–71. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/lenterawidya/article/view/275/283>
- Prasiasa, D. P. O. (2016). Diskursus Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, September*, 117–148.
- Purbantara, A., Mujianto, & Rahmawati, E. (2021). Pengembangan Daya Saing Produk Unggulan Desa Dan Daerah Tertinggal Serta Transmigrasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 278–292. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.3666>
- Subadra, I. N., & Nadra, N. M. (2006). Dampak Ekonomi, Sosialbudaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan. *Manajemen Pariwisata*, 5(1), 46–64.

- Widari, D. A. D. S. (2015). Perkembangan Desa Wisata Jatiluwih Setelah Unesco Menetapkan Subaknya Sebagai Bagian Dari Warisan Budaya Dunia. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2(1 Juli), 61–78. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p04>
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2019). Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Pada Usaha Berbasis Komunitas Desa Cibogo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.2297>